

**STRATEGI GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH ALIYAH  
PESANTREN MIZANUL 'ULUM SANROBONE KABUPATEN TAKALAR**

Asmi<sup>1</sup>, Hasibuddin<sup>2</sup>, Ratika Nengsi<sup>3</sup>, Rosmiati<sup>4</sup>, Subaedah<sup>5</sup>, M Akil<sup>6</sup>  
MPAI Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia  
[1asmimuslimin41@gmail.com](mailto:1asmimuslimin41@gmail.com), [2mhasibuddin@umi.sc.id](mailto:2mhasibuddin@umi.sc.id),  
[3ratika.nengsi@umi.ac.id](mailto:3ratika.nengsi@umi.ac.id), [4Rosmiati.rosmiati@umi.ac.id](mailto:4Rosmiati.rosmiati@umi.ac.id),  
[5subaedah.subaedah@umi.ac.id](mailto:5subaedah.subaedah@umi.ac.id), [6makil.akil@umi.ac.id](mailto:6makil.akil@umi.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims : (1) to analyze the strategies of Fiqh teachers in improving student learning outcomes at the Mizanul Ulum Sanrobone Islamic Boarding School, Takalar Regency. (2) to identify the supporting and inhibiting factors of Fiqh teachers' strategies in improving student learning outcomes at the Mizanul Ulum Sanrobone Islamic Boarding School, Takalar Regency. The research method used was descriptive qualitative with a phenomenological approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data collection, data presentation, data reduction, and conclusion drawing. The results of the study indicate that: (1) fiqh teachers use varied learning strategies, which include demonstration methods, group discussions, questions and answers, assignments, use of learning media, and evaluation. This strategy has been proven to improve cognitive understanding, practical skills, as well as student motivation and activeness. Supporting factors found include teacher competence, student motivation and active participation, and the Islamic boarding school environment. (2) Inhibiting factors include limited facilities and infrastructure, differences in student ability levels, and limited learning time. This study recommends that teachers continue to develop varied learning methods, schools improve technology facilities and training, and future researchers can develop digital technology-based learning strategies to enrich the effectiveness of fiqh learning.*

*Keywords: Fiqh Teacher Strategies, Learning Outcomes, Fiqh Learning*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk menganalisis strategi guru Fikih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar. (2) untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat strategi guru fikih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Mizanul 'Ulum Sanrobone, Kabupaten Takalar. Metode penelitian yang telah digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, penyajian data, reduksi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru fikih menggunakan strategi pembelajaran variatif, yang mencakup metode demonstrasi, diskusi kelompok, tanya jawab, pemberian tugas, penggunaan media pembelajaran, dan evaluasi. Strategi ini terbukti meningkatkan pemahaman kognitif, keterampilan praktik, serta motivasi dan keaktifan peserta didik. Faktor pendukung yang ditemukan antara lain kompetensi guru, motivasi dan partisipasi aktif peserta didik, serta lingkungan sekolah berbasis pesantren. (2) faktor penghambat meliputi keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana, perbedaan tingkat kemampuan peserta didik, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan guru untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang variatif, pihak sekolah meningkatkan fasilitas dan pelatihan teknologi, serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi digital untuk memperkaya efektivitas pembelajaran fikih

Kata Kunci: Strategi Guru Fikih, Hasil Belajar, Pembelajaran Fikih

### **A. Pendahuluan**

Manusia merupakan subjek sekaligus objek dalam proses pendidikan, karena hanya manusia yang memiliki kapasitas untuk mendidik dan pada saat yang sama memerlukan pendidikan. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang dikaruniai potensi untuk selalu menyempurnakan diri melalui proses belajar. Pendidikan merupakan proses fundamental dalam

membentuk peradaban dan sumber daya manusia yang unggul. Melalui Pendidikan, manusia dibimbing untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek intelektual, emosional, spiritual, maupun sosial. Pendidikan idealnya menghasilkan generasi yang kompeten, berdaya saing, dan berakhlak mulia.

Pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional

No. 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Mata pelajaran fikih memiliki peran penting dalam pendidikan Islam. Fikih merupakan ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. Melalui pembelajaran Fikih, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep hukum-hukum Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Fikih di madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman keagamaan peserta didik secara komprehensif.

Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan

keberhasilan belajar peserta didik. Tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, guru juga berfungsi sebagai fasilitator, motivator, serta pembimbing dalam proses pembelajaran. Pendidik bukan hanya dituntut dalam penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga dalam kemampuan penyajian materi pada peserta didik. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Peran strategis ini menempatkan guru sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sekaligus mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki kompetensi dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran dapat diartikan

sebagai serangkaian rencana atau cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu strategi yang sesuai dengan tujuan.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Dengan demikian, hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, maka peneliti menemukan realitas pembelajaran fikih di madrasah menunjukkan adanya berbagai problem dalam proses pembelajaran.

Peneliti mengamati bahwa peserta didik selalu pasif ketika proses belajar mengajar sehingga peserta didik cenderung menyepelkan pelajaran. Pembelajaran fikih sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang merupakan tolak ukur dari keberhasilan proses pembelajaran. Fenomena ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran fikih belum sepenuhnya optimal dalam mengakomodasi kebutuhan belajar seluruh peserta didik.

Kesesuaian strategi pendidik dalam proses pembelajaran memegang peran penting dalam pencapaian hasil belajar. Pembelajaran fikih khususnya di Madrasah Aliyah diharapkan mampu menghasilkan peserta Didik yang tidak hanya memiliki pemahaman yang baik tentang hukum-hukum Islam, tetapi juga memiliki kesadaran dan komitmen untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru fikih diharapkan mampu merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif, adaptif, dan mampu meningkatkan minat serta partisipasi peserta didik,

sehingga dapat mengatasi perbedaan kemampuan dasar dan mendorong peningkatan hasil belajar fikih.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Pesantren Mizanul Ulum Sanrobene Kabupaten Takalar” .

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode Ilmiah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, penyajian data, reduksi dan penarikan kesimpulan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pesantren Mizanul Ulum Sanrobene Kabupaten Takalar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, strategi guru fikih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

a. Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru memiliki peran signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Strategi yang digunakan yaitu penggunaan metode pembelajaran variatif yaitu metode demonstrasi, diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan.

#### 1) Metode Demonstrasi

metode demonstrasi sangat membantu dalam menyampaikan materi yang bersifat praktik, seperti tata cara shalat jenazah, dan penyelenggaraan jenazah. Guru menyampaikan bahwa melalui demonstrasi, peserta didik dapat

melihat secara langsung tahapan-tahapan pelaksanaan ibadah sehingga meminimalisir kesalahan dalam praktik.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih, khususnya pada materi pengurusan jenazah di kelas X Madrasah Aliyah. Dalam praktik memandikan, engkafani jenazah dan tata cara shalat jenazah, guru memberikan penjelasan langkah-langkah secara sistematis, kemudian siswa mensimulasikan pengurusan jenazah menggunakan alat peraga, sehingga mereka dapat memahami prosedur secara aman dan nyata. Untuk praktik shalat jenazah, guru terlebih dahulu mendemonstrasikan gerakan dan bacaan secara lengkap, kemudian siswa diminta mengulang dan mempraktikkannya, sehingga pemahaman dan keterampilan praktis mereka semakin baik.

Penerapan strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada aspek psikomotirik, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif melalui praktik langsung, sehingga materi lebih mudah dipahami,

diingat, dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Berbagai keuntungan yang diberikan adalah siswa lebih memahami materi dengan jelas bagaimana suatu proses berjalan atau bagaimana sebuah benda bekerja. Kesalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran ceramah, dapat diperbaiki melalui pengamatan visual yang nyata.

## 2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah strategi pembelajaran yang menekankan pertukaran pendapat, ide, dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Dalam pembelajaran Fikih, metode diskusi memungkinkan peserta didik untuk menganalisis kasus-kasus fiqh, menimbang argumen yang berbeda, dan menyepakati solusi berdasarkan pemahaman agama. Proses ini melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama.

Metode diskusi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih. Dalam penerapannya, terjadi proses interaksi antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik itu sendiri. Guru berperan

sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik dan menjaga agar pembahasan tetap fokus pada materi yang dibahas. Peserta didik aktif membangun pemahaman mereka secara mandiri, sehingga proses pembelajaran berjalan secara aktif, interaktif dan kolaboratif.

Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk: Mendorong siswa berpikir kritis, Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas, Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama, dan Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama. Melalui kegiatan diskusi tersebut pemahaman siswa menjadi lebih kuat yang akhirnya berdampak pada hasil belajar terutama pada aspek kognitif dan afektif.

### 3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah strategi pembelajaran di mana guru dan peserta didik secara aktif saling bertukar informasi melalui tanya jawab

umpan balik. Guru memberikan pertanyaan untuk menstimulasi pemikiran siswa, sementara siswa menjawab berdasarkan pemahaman mereka. Metode ini mendorong keterlibatan aktif, serta membantu guru mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami materi. Dalam pembelajaran Fiqh, metode tanya jawab digunakan untuk menegaskan pemahaman peserta didik mengenai hukum-hukum ibadah atau fiqh kehidupan sehari-hari.

penggunaan metode tanya jawab terjadi interaksi dua arah antara guru dan peserta didik yang berlangsung secara aktif dan responsif. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didik, dan dapat pula dari peserta didik kepada guru, metode ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran.

Guru mengajukan pertanyaan untuk menstimulasi pemikiran sekaligus mengevaluasi pemahaman siswa, sementara peserta didik menjawab, bertanya, dan mengemukakan pendapat mereka secara langsung. Proses ini

mendorong siswa untuk berpikir kritis, melakukan klarifikasi terhadap materi yang belum dipahami, serta memperbaiki kesalahan melalui umpan balik dari guru. Dengan demikian, metode tanya jawab tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar, tetapi juga berdampak pada peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

#### 4) Metode Penugasan

Strategi pemberian tugas sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tugas yang diberikan terbagi menjadi dua jenis, yaitu tugas soal essay dan tugas hafalan. Tugas soal essay diberikan untuk melatih kemampuan siswa dalam menganalisis dan menyampaikan pemahaman mereka secara tertulis. Dengan menyusun jawaban essay, siswa didorong untuk mengorganisasikan pengetahuan Fikih yang telah dipelajari, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami materi secara mendalam. Sementara itu, tugas hafalan diberikan untuk memperkuat penguasaan materi yang bersifat normatif, seperti dalil-dalil Fikih, doa, atau bacaan ibadah.

penggunaan metode penugasan, terjadi proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar mandiri dan aktif. Tugas essay melatih kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam melalui kegiatan menulis dan mengorganisasikan pengetahuan, sedangkan tugas hafalan memperkuat daya ingat serta melatih konsistensi dalam belajar. Dengan demikian, metode penugasan tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik pada aspek kognitif maupun afektif. Metode penugasan bertujuan untuk memotivasi anak agar aktif belajar, baik secara individual atau kelompok.

#### b. Penggunaan Media Pembelajaran

Buku paket digunakan sebagai media utama dalam pembelajaran Fikih dan alat peraga pengurusan jenazah. Buku paket menyediakan materi yang sistematis, lengkap, dan terstruktur sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru memanfaatkan buku paket untuk menjelaskan konsep, memberikan contoh kasus, dan menyajikan langkah-langkah praktik ibadah atau hukum fikih. Guru

fikih juga memanfaatkan media alat peraga untuk mengajarkan prosedur pengurusan jenazah secara praktis dan sistematis. Alat peraga, seperti boneka atau model tubuh, digunakan untuk mempraktikkan tata cara memandikan, mengkafani jenazah.

strategi pembelajaran yang diterapkan, terutama penggunaan alat peraga, terbukti efektif dalam membantu siswa memahami tahapan pengurusan jenazah secara lebih konkret dan visual. Strategi ini mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan pemahaman konsep serta kesiapan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan Fikih.

c. Melakukan Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan. Dalam pembelajaran Fikih, evaluasi tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga pemahaman, sikap, dan keterampilan praktik ibadah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk evaluasi yang dilakukan guru fikih yaitu ulangan harian, penilaian praktik dan penugasan.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan. Dalam pembelajaran Fikih, evaluasi tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga pemahaman, sikap, dan keterampilan praktik ibadah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk evaluasi yang dilakukan guru fikih yaitu ulangan harian, penilaian praktik dan penugasan.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Guru Fikih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Pesantren Mizanul 'Ulum Sanrobone, ditemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi pembelajaran guru Fikih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

a. Faktor Pendukung

- 1) Kompetensi dan Profesionalisme Guru

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan strategi pembelajaran adalah kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru fikih menguasai setiap materi pembelajaran dan memiliki kemampuan dalam memilih dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik materi yang diajarkan. Pada materi yang bersifat praktik, guru menggunakan metode demonstrasi, sedangkan pada materi yang membutuhkan pemahaman konsep dan analisis hukum, guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

## 2) Partisipasi dan Motivasi Peserta Didik

Faktor pendukung lainnya adalah partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat antusias saat mengikuti pembelajaran, terutama ketika guru menggunakan metode diskus. Siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat ketika berdiskusi dalam kelompok. Keaktifan dan motivasi belajar ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil

belajar, karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman kognitif dan kepercayaan diri siswa.

## 3) Lingkungan Sekolah Berbasis Pesantren

Madrasah Aliyah Pesantren Mizanul 'Ulum Sanrobone merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren, sehingga nilai-nilai keagamaan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Lingkungan yang religius ini mendukung pembelajaran Fikih karena materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan praktik ibadah yang mereka lakukan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak merasa asing dengan materi yang diajarkan, sehingga lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya. Lingkungan ini menjadi faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan strategi pembelajaran guru fikih.

## b. Faktor Penghambat

### 1) Keterbatasan Fasilitas Sarana dan Prasarana

pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Dalam proses pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan strategi guru. Hasil observasi dan wawancara di Madrasah Aliyah Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone menunjukkan bahwa beberapa fasilitas pembelajaran, terutama yang berbasis teknologi, masih terbatas. Misalnya, jumlah komputer, LCD proyektor, atau koneksi internet tidak selalu memadai untuk mendukung media pembelajaran digital.

penggunaan media berbasis teknologi seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, maupun platform pembelajaran digital belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini bukan menunjukkan kurangnya kompetensi guru dalam mengajar, melainkan lebih pada keterbatasan pengalaman dan pelatihan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan.

2) Perbedaan Tingkat Kemampuan Peserta Didik  
Perbedaan kemampuan akademik siswa juga menjadi faktor penghambat

dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Dalam satu kelas terdapat siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat memahami materi, tetapi ada pula yang memerlukan penjelasan berulang.

Perbedaan kemampuan siswa menuntut guru untuk lebih sabar dan fleksibel dalam mengelola pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi sekali, tetapi perlu memastikan bahwa seluruh peserta didik dapat memahami materi secara merata. Dengan demikian, perbedaan tingkat kemampuan peserta didik menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan strategi pembelajaran. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan penjelasan tambahan, contoh konkret, serta bimbingan secara bertahap agar seluruh peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### 3) Keterbatasan Waktu

Strategi pembelajaran yang menggabungkan penjelasan materi, diskusi, serta praktik membutuhkan waktu yang cukup agar seluruh

rangkaian kegiatan dapat berjalan secara optimal. Namun, alokasi waktu yang tersedia dalam jadwal pembelajaran Fiqih relatif terbatas, sehingga guru harus mengatur waktu secara efektif agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam satu pertemuan. Pada materi yang bersifat praktik, seperti tata cara pelaksanaan ibadah, tidak semua peserta didik dapat mempraktikkan secara bersamaan. Oleh karena itu, praktik dilakukan secara bergantian, yang tentu memerlukan waktu tambahan. Keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran, khususnya pada kegiatan yang memerlukan praktik langsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala tersendiri, terutama pada penerapan metode yang memadukan teori dan praktik. Namun, guru tetap berupaya mengatasinya dengan perencanaan yang terstruktur agar seluruh peserta didik tetap memperoleh kesempatan belajar secara merata.

## **E. Kesimpulan**

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik yaitu Strategi penggunaan metode pembelajaran variatif, yaitu metode pembelajaran demonstrasi, metode pembelajaran diskusi, metode pembelajaran tanya jawab, dan metode pembelajaran penugasan. Serta penggunaan media pembelajaran dan evaluasi yang sistematis. Metode demonstrasi, berdampak pada hasil belajar terutama pada aspek psikomotorik karena siswa mempraktikkan langsung materi. Metode diskusi dan tanya jawab meningkatkan kognitif dan afektif, melatih berpikir kritis, analisis, dan sikap saling menghargai. Metode penugasan melatih belajar mandiri, memperkuat ingatan, dan membiasakan disiplin. Penggunaan media memperjelas materi, sedangkan evaluasi memungkinkan guru menilai dan menyesuaikan pembelajaran.

2. Faktor pendukung keberhasilan strategi pembelajaran guru Fikih antara lain kompetensi dan profesionalisme guru, motivasi serta partisipasi aktif peserta didik dan lingkungan sekolah berbasis pesantren yang relevan dengan materi Fikih. Sementara itu, faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran meliputi Keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana, perbedaan tingkat kemampuan akademik peserta didik, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun terdapat hambatan tersebut, guru berupaya menyesuaikan metode, memberikan bimbingan tambahan, dan mengatur waktu secara efektif agar seluruh peserta didik memperoleh pemahaman yang merata dan hasil belajar meningkat secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Andi Hasriani Ramadhani, Suci, Ahmad, Ratika Nengsih, Mustamin, (2025) 'Penerapan Model Probing-Prompting Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mts Bhayangkara Tallo Makassar', (Universitas Muslim Indonesia), 216.

Republik Indosia,(2003) *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: 2003)

Subaedah Subaedah,(2020) 'Aplikasi Strategi Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik', *Education and Learning Journal*, (Universitas Muslim Indonesia), 34

E. Mulyasa, (2013) *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Wina Sanjaya, (2016) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana)

Siti Halipa, Hasibuddin, Rsomiati. (2021) *Penerapan Metode Active Training Terhadap Peningkatan*

- Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.* Jurnal of Gurutta Education, Vol. 1, No.1 (Universitas Muslim Indonesia,), 27
- Nana Sudjana, (2017) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ratika Nengsih, Ifut Novianti R.S, and Ahmad Hakim, (2022) 'Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII 6 Di SMP Negeri 7 Makassar', *Education and Learning Journal*, (Universitas Muslim Indonesia),100
- Hasibuddin Malik, Abdul, Putri Dian Purnamasari, and Akhmad Syahid, (2022) Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Education and Learning Journal*, (Universitas Muslim Indonesia),61
- Asmiyati, Asmiyati, Muhammad Akil, Ratika Nengsih, Andi Bunyamin, and Mustamin Mustamin,(2025) 'Strategi Guru PAI Dalam Pembinaan Karakter Di SMPN 1 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja', *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, (Universitas Muslim Indonesia), 17
- Agustiningsih, Neneng (2021) *Strategi Pembelajaran Inovatif* , (Mataram: sanabil)
- Edi Irwanto, Mislan, (2019) *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Anggota IKPI)
- Nengsih, Ratika, Ifut Novianti R.S, and Ahmad Hakim, (2022) 'Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII 6 Di SMP Negeri 7 Makassar', *Education and Learning Journal*, (Universitas Muslim Indonesia), 100
- Nurhasanah, Siti, (2019) *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Edu Pustaka)
- Ridwan, (2020) *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers)
- Hengki Wijaya, (2018) *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,)
- Lexy J. Moleong, (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya,)